

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1 Tinjauan Kebijakan

3.1.1 Kecamatan Cikampek Dalam Konteks Tata Ruang Propinsi Jawa Barat

Dalam rangka mengoptimalkan potensi tiap wilayah pembangunan dan penentuan prioritas sektor strategis propinsi serta penataan ruang kawasan tertentu dimana sektor strategis tersebut terdapat, maka telah disusun Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Barat (*Perda No.3 Tahun 1994 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Barat*).

Di dalam RTRWP Jawa Barat, Kabupaten Karawang termasuk kedalam Wilayah Pengembangan (WP) Purwasuka, dimana mempunyai fungsi sebagai lumbung padi Jawa Barat, perikanan, perkebunan, industri. Arahan RTRWP Jawa Barat yang berkaitan dengan kabupaten Karawang, khususnya Kecamatan Cikampek sebagai wilayah kajian adalah :

- Pola pengembangan sistem pusat-pusat permukiman, dimana Kabupaten Karawang termasuk wilayah utama pada sistem kota di wilayah Pengembangan Tengah, dengan Hierarki Kota IIA yaitu Cikampek dan Hierarki IIIA yaitu Kota Karawang.
- Pengembangan sistem transportasi darat, yaitu pengembangan jalan tol dan jalan kereta api : Cikampek – Padalarang dan Cikampek – Cirebon.

3.1.2 Kecamatan Cikampek Dalam Konteks Tata Ruang Kabupaten Karawang

Keseimbangan struktur perekonomian dan pertanian dari sector perkotaan ke pedesaan berdasarkan skenario pertumbuhan perekonomian Kabupaten Karawang diperkirakan juga akan berdampak terhadap terjadinya perubahan struktur spasial wilayah Kabupaten Karawang. Kondisi di dasarkan pada asumsi bahwa kegiatan ekonomi dan sosial akan berimplikasi terhadap kebutuhan ruang.

Kebijakan Kabupaten Karawang yang berkaitan dengan Kecamatan Cikampek sebagai wilayah kajian, bahwa sektor pengembangan lebih diarahkan ke pertanian, industri, perumahan, perdagangan dan jasa, selain itu pengembangan jalur – jalur koridor / industri, jalur hijau (*green belt*) sekitar jalan raya dan jalan tol Cikampek – Jakarta dan sekitarnya secara terbatas.

3.2 Gambaran Umum Kecamatan Cikampek

3.2.1 Letak Geografis

Kecamatan Cikampek adalah salah satu Kecamatan dalam Wilayah Kabupaten Karawang yang berada pada ketinggian ± 2.529 m dpl, dengan jarak ke Kabupaten Karawang 21 km. Saat ini Kecamatan Cikampek telah mengalami pemekaran wilayah menjadi 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Kotabaru dan Kecamatan Purwasari.

Kecamatan Cikampek merupakan jalur strategis pantura dari Jakarta menuju wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di Cikampek pula terdapat persimpangan rel kereta api antara Jakarta - Bandung dan Jakarta - Cirebon. Setiap mendekati hari raya lebaran, Cikampek selalu menjadi langganan di layar kaca. Kemacetan arus mudik di pintu tol Kopo menjadi barometer padatnya arus lalu lintas di Pantura.

Cikampek memiliki sebuah terminal yang sebelum dibangun Jalan Tol Cikampek - Jakarta adalah terminal tersibuk di Jawa Barat karena merupakan persimpangan Jakarta - Bandung dan Jakarta - Cirebon. Tetapi sejak jalan tol dibangun secara berangsur - angsur fungsi terminal Cikampek berkurang. Saat ini terminal Cikampek hanya berfungsi sebagai tempat pemberhentian / terminal bayangan Angkutan Kota dan sedikit Bus Antar kota – Antar provinsi yang melayani Jakarta - Cikampek dan Cikampek – Tasikmalaya.

Kecamatan Cikampek yang memiliki batas-batas fisik sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tirtamulya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Klari
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Purwasari'
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kotabaru

Luas Kecamatan Cikampek pada Tahun 2008 adalah 4.638 Ha dengan kondisi wilayah sebagian besar merupakan dataran rendah dan bersifat agraris, adapun luas wilayah Kecamatan Cikampek secara terperinci dapat dilihat pada Tabel III.1.

Tabel III.1
Luas Wilayah Kecamatan Cikampek Tahun 2008

No	Desa	Luas Desa (Ha)	Proporsi (%)
1	Cikampek Kota	97	2,09
2	Cikampek Barat	194	4,18
3	Cikampek Timur	112	2,41
4	Cikampek Selatan	122	2,63
5	Cikampek Pusaka	374	8,06
6	Kamojing	927	19,99
7	Dawuan Timur	293	6,32
8	Dawuan Tengah	322	6,94
9	Dawuan Barat	364	7,85
10	Kalihurip	1.833	39,52
Jumlah		4.638	100

Sumber : Buku Laporan Tahunan Kecamatan Cikampek, Tahun 2008

Berdasarkan tabel III.1 desa terluas di Kecamatan Cikampek pada tahun 2008 adalah Desa Kalihurip yang memiliki luas 1.833 Ha dengan proporsi 39,52 %, dan desa yang mempunyai luas wilayah terkecil adalah Desa Cikampek Kota yaitu 97 Ha dengan proporsi 2,09 %.

3.2.2 Karakteristik Kependudukan

Penduduk merupakan faktor utama dalam terbentuknya suatu wilayah, karena kemajuan suatu wilayah ditentukan oleh faktor penduduk dan kegiatannya. Oleh karena itu dalam perencanaan, aspek penduduk merupakan aspek utama yang tidak dapat diabaikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Kegiatan perdagangan merupakan kegiatan distribusi barang-barang yang dibutuhkan penduduk sehingga dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh adanya pertambahan penduduk. Dengan pertambahan jumlah penduduk akan mengakibatkan bertambahnya kegiatan permintaan maupun kegiatan penawaran

barang-barang, yang dapat menjadikan bertambahnya kegiatan perdagangan di dalam kota. Di dalam menempatkan fasilitas perdagangan seperti pasar lokal juga dilihat dari penyebaran jumlah penduduknya karena semakin banyak jumlah penduduk di suatu desa semakin banyak jumlah konsumen di desa tersebut.

Berdasarkan data pada tahun 2009 jumlah penduduk di wilayah studi berjumlah 92.673 jiwa yang tersebar di 10 desa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah dan perkembangan penduduk dapat dilihat pada Tabel III.2.

Tabel III.2
Jumlah dan Perkembangan Penduduk
Kecamatan Cikampek Tahun 2007 - 2009

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		2007	2008	2009
1	Cikampek Timur	9.432	9.341	9.428
2	Cikampek Kota	6.471	6.417	7.116
3	Cikampek Barat	17.045	17.139	17.188
4	Cikampek Selatan	9.419	9.379	9.365
5	Cikampek Pusaka	3.422	3.428	3.426
6	Dawuan Barat	11.656	11.673	11.628
7	Dawuan Timur	9.290	9.307	9.408
8	Dawuan Tengah	17.063	17.138	17.889
9	Kamojing	3.152	3.235	3.249
10	Kalihurip	4.000	3.983	3.976
Jumlah		90.980	91.040	92.673

Sumber : Kecamatan Cikampek Dalam Angka Tahun 2009

Berdasarkan Tabel III.2 jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2009 berada di Desa Dawuan Tengah dengan jumlah penduduk sebesar 17.889 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Desa Kamojing dengan jumlah penduduk sebesar 3.249 jiwa. Perkembangan penduduk yang terjadi di Kecamatan Cikampek, selain disebabkan oleh pertambahan penduduk alami, tetapi juga banyak dipengaruhi oleh migrasi penduduk.

TUGAS AKHIR

Peta Batas Administrasi

Keterangan :

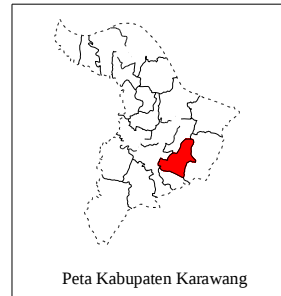
-  Batas Kecamatan
-  Batas Desa
-  Rel Kereta Api
-  Sungai
-  Jalan Tol
-  Jalan Kolektor
-  Jalan Lokal

Sumber : Bappeda Kab. Karawang Tahun 2005



JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2010

KECAMATAN CIKAMPEK



Peta Kabupaten Karawang

KECAMATAN PURWASARI

KECAMATAN TIRTA MULYA

KECAMATAN KOTA BARU

KABUPATEN PURWAKARTA

KECAMATAN KLARI

3.2.3 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah cermin tata kegiatan kota. Kegiatan kota bersifat dinamis sehingga guna lahan selalu mengalami perubahan. Meskipun selalu mengalami perubahan, perubahan guna lahan dapat dikendalikan oleh pemerintah agar penggunaannya efisien (Warpani,1990:102). Perkembangan jumlah penduduk berakibat meningkatnya kebutuhan lahan perumahan sebagai akibat langsung perkembangan kebutuhan rumah. Peningkatan tuntutan kebutuhan lahan perumahan sudah pasti diikuti pula oleh tuntutan kebutuhan lahan bagi prasarana maupun sarana pelengkap lainnya seperti jaringan jalan, lapangan, gedung pertemuan umum, sekolah dan sebagainya (Warpani, 1990:103).

Pola penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Cikampek selama ini tidaklah terlepas dari perkembangan penduduk dan kegiatannya serta faktor-faktor yang memungkinkan munculnya guna lahan tersebut. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain seperti keberadaan jaringan jalan, daya tarik potensial suatu kegiatan, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan di wilayah studi dapat dilihat pada Tabel III.3.

Tabel III.3
Penggunaan Lahan di Kecamatan Cikampek Tahun 2008

No	Desa	Luas (Ha)	Penggunaan Lahan (Ha)					
			Sawah	Ladang/Tegal/ Kebun/ Kolam/Tambak	Perkebunan/ Hutan Rakyat	Permukiman	Bangunan Lainnya	Tidak Diusahakan
1	Cikampek Timur	112	4,5	-	45	60,1	2,4	-
2	Cikampek Kota	97	-	-	-	69	28	-
3	Cikampek Barat	194	15	2	-	157,5	19,5	-
4	Cikampek Selatan	122	22	-	-	92	8	-
5	Cikampek Pusaka	374	53	12,3	-	98,2	210,5	-
6	Dawuan Barat	364	125	49,4	-	123,6	66	-
7	Dawuan Timur	293	130,4	23,6	-	114,7	24,3	-
8	Dawuan Tengah	322	77	25	-	173,2	46,8	-
9	Kamojing	927	108,6	121,2	-	186,7	510,5	-
10	Kalihurip	1.833	128,7	119,3	-	297,9	817,3	469,8

Sumber :Podes , Tahun 2008

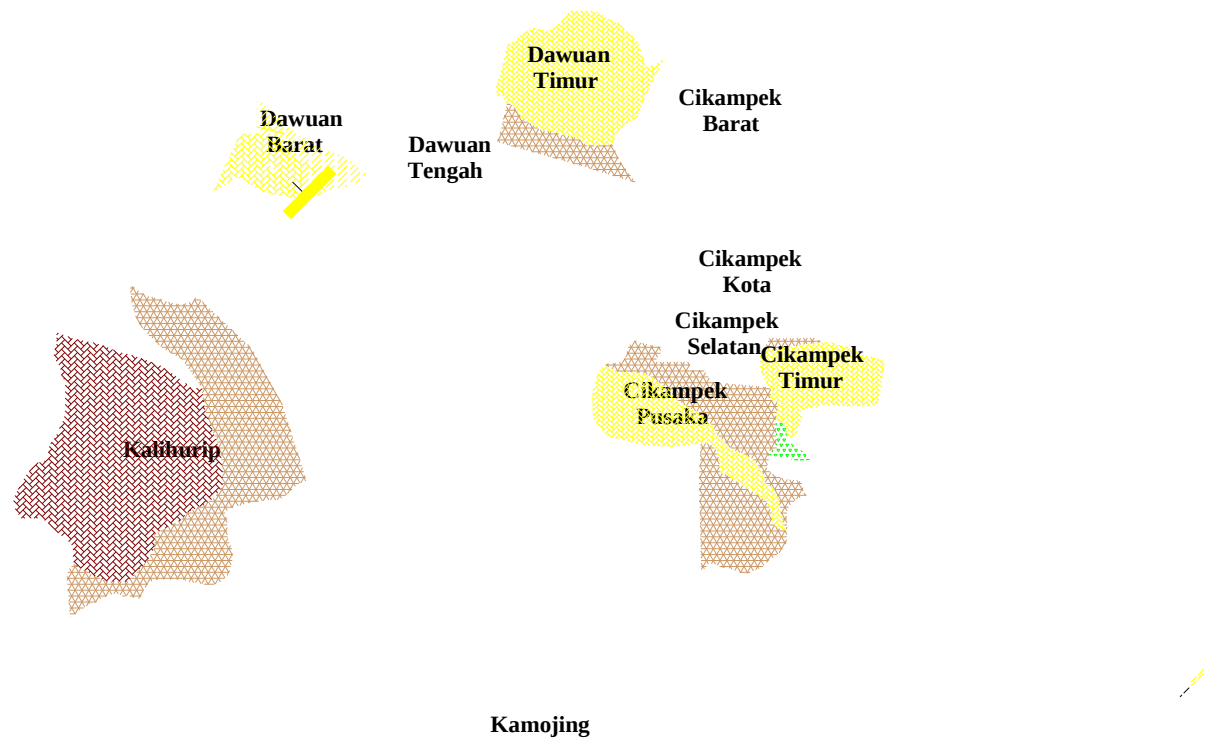
Dapat dilihat dari Tabel III.3 penggunaan lahan di wilayah studi tahun 2008, untuk lahan sawah yang paling besar terdapat di Desa Dawuan timur

dengan luas 130,4 Ha, sedangkan yang paling kecil terdapat di Desa Cikampek Timur dengan luas 4,5 Ha, untuk Desa Cikampek Kota berdasarkan data yang diperoleh tidak memiliki lahan sawah dimana penggunaan lahan di desa ini didominasi oleh permukiman dengan luas 69 Ha. Untuk penggunaan lahan ladang/kebun/tegal/kolam/tambak yang paling besar berada di Desa Kamojing dengan luas 121,2 Ha, sedangkan yang paling kecil berada di Desa Cikampek Barat dengan luas 2 Ha. Untuk perkebunan/hutan rakyat sendiri itu hanya terdapat di Desa Cikampek Timur dengan luas 45 Ha. Penggunaan lahan untuk permukiman desa yang memiliki lahan terluas adalah Desa Kalihurip dengan luas 297,9 Ha, sedangkan yang paling kecil terdapat di Desa Cikampek Timur dengan Luas 60,1 Ha. Untuk penggunaan lahan bangunan lainnya desa yang memiliki luas tertinggi berada di Desa Kalihurip dengan luas 817,3 Ha dan desa yang paling kecil terdapat di Desa Cikampek selatan dengan luas 2,4 Ha. Penggunaan lahan yang belum diusahakan terdapat di Desa Kalihurip dengan luas 469,8 Ha, karena lokasi Desa Kalihurip merupakan desa yang paling ujung di Kecamatan Cikampek.

3.2.4 Sarana Angkutan Umum

Angkutan (*transport*) adalah kegiatan perpindahan orang dan barang dari suatu tempat (asal) ke tempat lain (tujuan) dengan menggunakan sarana (kendaraan) (Warpani, 2002:1). Sarana transportasi merupakan suatu alat untuk melakukan pergerakan agar dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya. Adanya sistem jaringan transportasi ini, akan sangat menentukan suatu pusat pelayanan (fasilitas) akan dikunjungi oleh orang yang membutuhkannya. Sistem transportasi yang terdapat di wilayah studi yaitu sistem transportasi darat berupa angkutan jalan raya.

Sarana transportasi jalan raya yang ada di wilayah studi berupa angkutan umum penumpang. Angkutan umum penumpang adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar (Warpani, 1990:170). Sarana transportasi darat dilayani oleh kendaraan bermotor berupa angkutan umum.



Selain angkutan umum, transportasi yang biasanya digunakan oleh penduduk di wilayah studi untuk mencapai suatu lokasi adalah kendaraan roda empat (kendaraan pribadi) dan roda dua. Pada studi ini yang akan hanya dibahas adalah angkutan umum yang beroperasi melayani seluruh desa di Kecamatan Cikampek.

Berdasarkan hasil survei di lapangan masih ada beberapa desa yang belum dilalui oleh angkutan umum dan desa-desa yang dilalui angkutan umum adalah desa-desa yang berlokasi dipinggir jalan utama. Untuk lebih jelasnya trayek angkutan umum di Kecamatan Cikampek dapat dilihat pada Tabel III.4.

Tabel III.4
Jaringan Trayek Kendaraan Angkutan Penumpang Umum
Di Kecamatan Cikampek Tahun 2006

No	Lintasan Trayek	Jarak (Km)	Jumlah Kendaraan (unit)		Desa yang Dilalui
			Alokasi	Realisasi	
1	Term. Cikampek-Sudirman-Pangulah-Wancimekar-Kebon Buah-Pawarengan-A.Yani-Term. Cikampek	16,8	25	0	Cikampek Kota, Dawuan Timur, Cikampek Selatan
2	Term. Cikampek-Kp. Baru-Permata Regency-Karang Salam-Cariu-Pangulah-Jomin-Sukaseuri-Term. Cikampek	6	15	0	Cikampek Kota, Cikampek Timur, Cikampek Barat
3	Term. Cikampek-Pucung-Cariu-Pangulah-Sudirman-Term. Cikampek	5	15	0	Cikampek Kota, Cikampek Barat
4	Term. Cikampek-Kp. Baru-Krajan-Kebon Buah-Wancimekar-Pangulah-Sudirman-Term. Cikampek	6	15	0	Cikampek Kota, Cikampek Barat,
5	Term. Cikampek-A.Yani-Pawarengan-Kebon Buah-Wancimekar-Pangulah-Sudirman-Term. Cikampek	16,8	25	0	Cikampek Kota, Cikampek Selatan, Dawuan Timur, Cikampek Barat
6	Term.Cikampek-A.yani-Jl masuk tol Cikampek Barat-Kota Bukit Indah	7,5	25	0	Cikampek Kota, Cikampek Selatan, Cikampek Timur, Dawuan Timur
7	Term.Cikampek-Cijalu-Cinangka-Kota Bukit Indah	4,5	25	0	Cikampek Kota, Cikampek Timur, Cikampek Pusaka, Kamojing
8	Term.Cikampek-A.Yani-Karang anyar-Kamojing-Kota Bukit Indah	4,5	50	18	Cikampek Kota, Cikampek Selatan, Kamojing
9	Term.Cikampek-Juanda-Sukaseuri-Jomin-Sudirman-Term.Cikampek	7	25	1	Cikampek Kota, Cikampek Timur, Cikampek Barat
10	Term.Cikampek-Sudirman-Jomin-Sukaseuri-Juanda-Term.Cikampek	7	10	0	Cikampek Kota, Cikampek Barat, Cikampek Timur

Lanjutan Tabel III.5

No	Lintasan Trayek	Jarak (Km)	Jumlah Kendaraan (unit)		Desa yang Dilalui
			Alokasi	Realisasi	
11	Term.Cikampek-Karang Anyar-Kamojing (PP)	3	25	7	Cikampek Kota, Cikampek Pusaka, Kamojing
13	Term.Cikampek-A.Yani-Dawuan-Pagadungan Indah(PP)	7,5	20	9	Cikampek Kota, Cikampek Selatan, Dawuan Timur, Dawuan Tengah, Dawuan Barat
14	Klari-Cikampek-Cilamaya(PP)	37,2	165	94	Cikampek Kota, Cikampek Barat, Cikampek Selatan, Dawuan Timur, Dawuan Tengah, Dawuan Barat
15	Cikampek-Johar-Wadas(PP)	43	220	212	Cikampek Kota, Cikampek Selatan, Dawuan Timur, Dawuan Tengah, Dawuan Barat
16	Cikampek-Cilamaya(PP)	27	300	295	Cikampek Kota, Cikampek Barat
17	Cikampek-Klari(PP)	15,7	340	340	Cikampek Kota, Cikampek Selatan, Dawuan Timur, Dawuan Tengah, Dawuan Barat
18	Cikampek-Cilamaya-Tempuran(PP)	42	20	15	Cikampek Kota, Cikampek Barat
19	Cikampek-Parakan-Wadas(PP)	18	80	78	Cikampek Kota, Dawuan Timur
20	Cikampek-Kosambi-Curug(PP)	21	50	18	Cikampek Kota, Cikampek Selatan, Dawuan Timur, Dawuan Tengah, Dawuan Barat
21	Cikampek-Kosambi-Telagasari(PP)	21	70	68	Cikampek Kota, Cikampek Selatan, Dawuan Timur, Dawuan Tengah, Dawuan Barat
22	Cikampek-A.Yani-Pawarengan-Karang Sinom-Tirtasasri-Wadas	23,2	30	0	Cikampek Kota, Cikampek Selatan, Dawuan Timur, Cikampek Barat
23	Cikampek-Karawang Baru(PP)	23	50	3	Cikampek Kota, Cikampek Selatan, Dawuan Timur, Dawuan Tengah, Dawuan Barat

Sumber : Dishub Kabupaten Karawang, Tahun 2009

Bila dilihat dari tabel III.4 jaringan trayek tahun 2006 semua trayek yang ada di Kecamatan Cikampek, hanya Desa Cikampek Kota yang terlewati oleh semua trayek yang ada, dikarenakan letak terminal berada di Desa Cikampek Kota, namun disini ada satu desa yang tidak terlewati oleh semua trayek angkutan umum, desa tersebut adalah Desa Kalihurip, karena letaknya paling ujung di Kecamatan Cikampek dan akses jalan yang kurang memadai maka desa tersebut tidak dilalui oleh trayek angkutan umum. Khusus untuk Desa Kalihurip ini hanya melayani daerahnya sendiri, moda transportasi yang digunakan di desa ini adalah angkutan desa, truck, dan mobil terbuka/colt untuk mencapai jalur yang dilalui oleh trayek angkutan umum yang ada di Kecamatan Cikampek

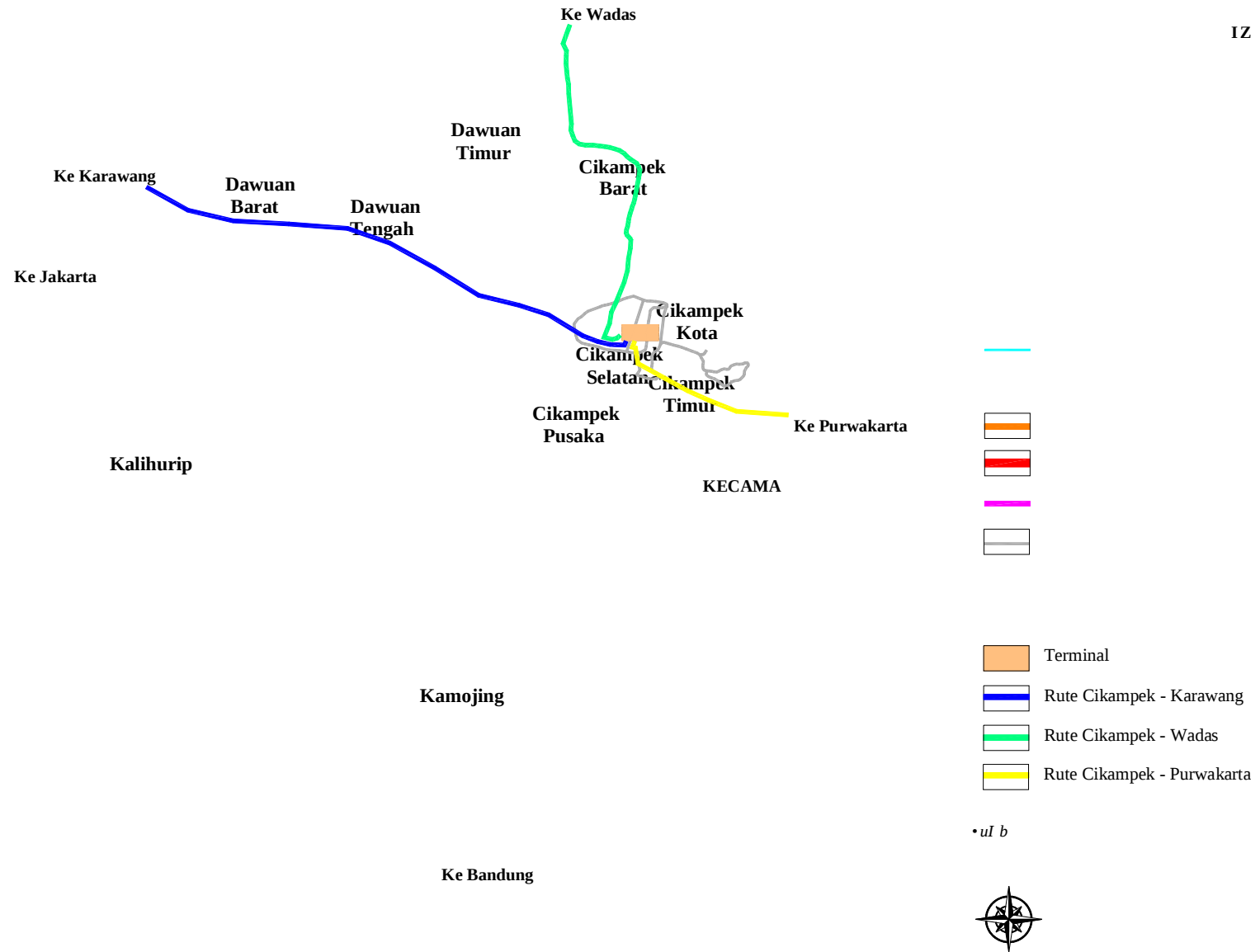
Trayek Cikampek – Johar – Wadas merupakan jarak trayek terjauh dengan 43 Km yang melewati Desa Cikampek Kota, Cikampek Selatan, Dawuan Timur, Dawuan Tengah, dan Dawuan Barat, dengan jumlah kendaraan alokasi 220 unit dan realisasi 212 unit, sedangkan trayek Terminal Cikampek - Karang Anyar - Kamojing merupakan trayek terdekat yang berjarak 3 Km, dengan jumlah kendaraan alokasi 25 unit dan realisasi 7 unit.

Tabel III.5
Banyaknya Usaha Angkutan Jalan Raya Berdasarkan Jenis Angkutan Di
Desa Dirinci Menurut Desa Tahun 2007 (Unit)

No	Desa	Sedan/Colt	Angkutan Kota/Desa	Pick Up	Truck	Becak
1	Cikampek Timur	13	6	-	2	34
2	Cikampek Kota	7	3	2	2	118
3	Cikampek Barat	8	3	1	-	19
4	Cikampek Selatan	19	2	2	2	68
5	Cikampek Pusaka	-	-	-	-	-
6	Dawuan Barat	7	4	2	3	-
7	Dawuan Timur	11	4	1	1	8
8	Dawuan Tengah	13	6	1	3	4
9	Kamojing	4	3	-	2	-
10	Kalihurip	5	7	-	1	-

Sumber : BPS Kabupaten Karawang, Tahun 2008

Berdasarkan tabel diatas jumlah sedan/colt pada tahun 2007 yang paling banyak berada di Desa Cikampek Selatan dengan jumlah 19 unit, sedangkan jumlah yang paling kecil berada di Desa Kamojing dengan 4 unit, untuk angkutan kota/desa yang paling banyak berada de Desa Kalihurip dengan jumlah 6 unit,



jumlah yang paling kecil berada di Desa Cikampek Selatan dengan 2 unit, sedangkan jenis angkutan pick up terbesar berada di Desa Cikampek Kota, Desa Cikampek Selatan, dan Desa Dawuan Barat masing – masing berjumlah 2 unit, sedangkan lainnya menyebar di setiap desa dengan jumlah 1 unit, hanya Desa Cikampek Timur, Desa Cikampek Pusaka, dan Desa Kamojing yang tidak memiliki jenis angkutan ini. Jumlah jenis angkutan truck di wilayah studi yang paling banyak berada di Desa Dawuan Barat dan Desa Dawuan Tengah dengan masing – masing berjumlah 3 unit, sedangkan yang paling kecil berada di Desa Dawuan Timur dengan jumlah 1 unit. Jumlah becak di wilayah studi sangat mendominasi diantara jenis angkutan lainnya, desa yang memiliki becak terbanyak berada di Desa Cikampek Kota dengan jumlah 118 unit, sedangkan yang paling kecil berada di Desa Dawuan Tengah dengan jumlah 4 unit. Disini hanya Desa Cikampek Pusaka yang tidak memiliki jenis angkutan apapun.

3.2.5 Kondisi Jaringan Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang sangat penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan semakin meningkatnya usaha pembangunan, maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas dari suatu daerah ke daerah lainnya.

Prasarana perhubungan di wilayah studi berupa jalan darat, yang terdiri dari tiga jenis kondisi permukaan jalan, yaitu jalan aspal, jalan diperkeras, dan jalan tanah. Jaringan jalan adalah salah satu prasarana perkotaan yang memegang peranan penting dalam pengembangan perkotaan. Pada umumnya dengan dibangunnya jalan pada suatu kawasan, maka kawasan tersebut akan segera terbangun.

Sistem jaringan jalan di Kecamatan Cikampek terbagi menjadi 4 yaitu:

1. Sistem jaringan jalan arteri primer

Jalan arteri primer yang menghubungkan antara Jakarta – Cikampek, Cikampek – Cirebon, dan Cikampek – Bandung

2. Sistem jaringan jalan kolektor primer

Jalan kolektor primer yang menghubungkan antara Kabupaten Karawang dan Kecamatan Cikampek.

3. Sistem jaringan jalan kolektor sekunder

Jalan kolektor sekunder ini adalah jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Cikampek dengan Kecamatan Purwasari yang tembus ke Kecamatan Klari.

4. Sistem jaringan jalan lokal Primer

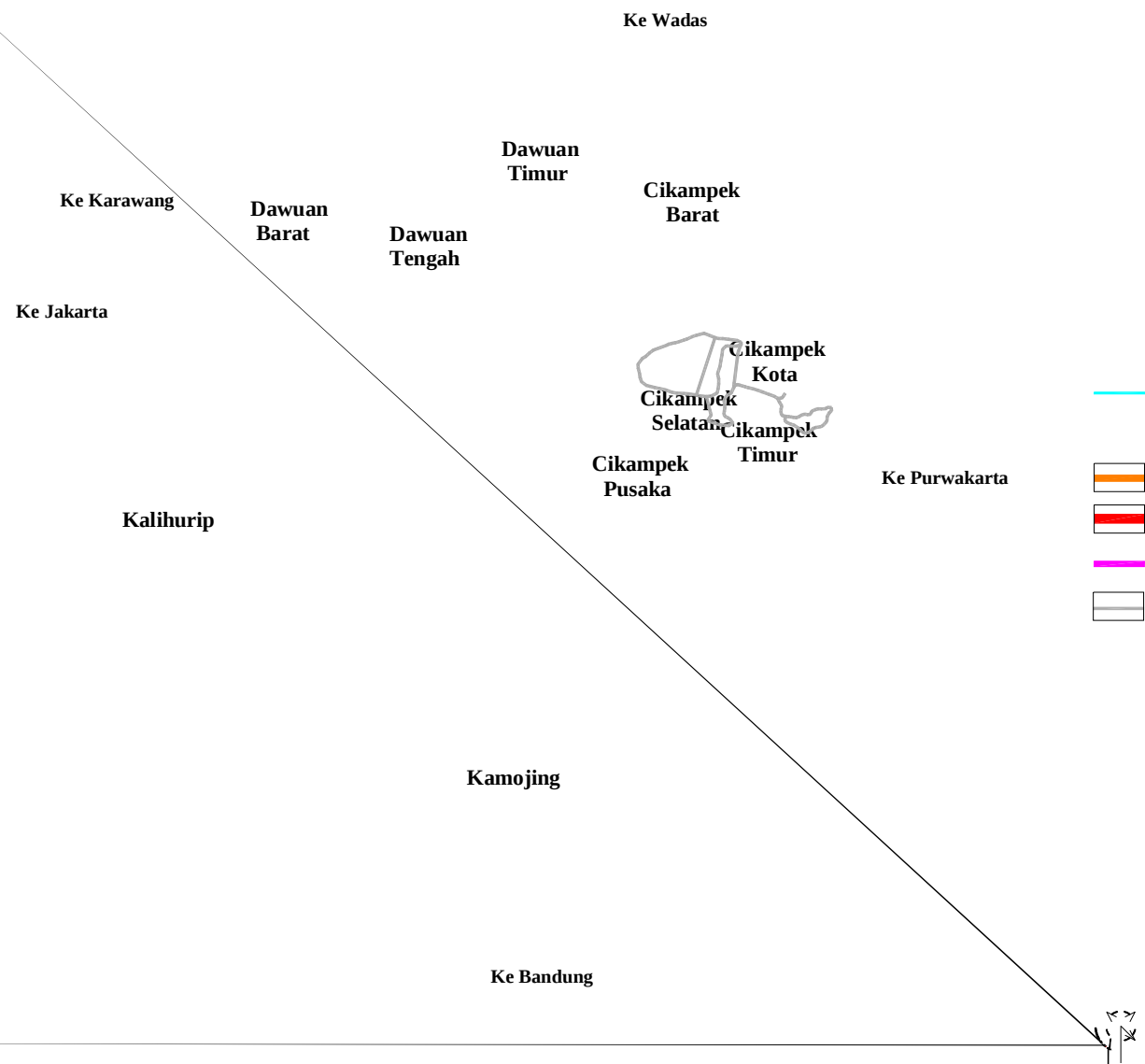
Jaringan jalan lokal utama adalah jalan dari Desa Dawuan Tengah menuju Desa Cikampek Kota.

Berdasarkan data yang diperoleh panjang jalan di Kecamatan Cikampek pada Tahun 2008 adalah sepanjang 83 km, dengan proporsi untuk Jalan Negara 5 km, Jalan Propinsi 3 km, Jalan Kabupaten/Kota 22 km, dan Jalan Desa 53 km. Yang terbagi kedalam 3 kondisi permukaan jalan yaitu jalan aspal dengan kondisi sedang (30 km), jalan diperkeras dengan kondisi sedang (53 km), dan jalan tanah dengan kondisi rusak (40 km). Untuk lebih jelasnya mengenai panjang jalan dapat dilihat pada tabel III.6.

Tabel III.6
Panjang Jalan di Kecamatan Cikampek Tahun 2008

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan (Km)
1	Jalan Negara	5
2	Jalan Propinsi	3
3	Jalan Kabupaten/Kota	22
4	Jalan Desa	53
Jumlah		83

Sumber : Monografi Kecamatan Cikampek Tahun 2008



3.3 Karakteristik Kegiatan Perdagangan

Di wilayah pedesaan, pasar merupakan prasarana yang penting karena produksi di desa memerlukan pemasaran. Di negara sedang berkembang yang mata pencahariannya umumnya pertanian, pendapatan penduduk rendah sehingga di samping pemenuhan kebutuhan bagi sandang-pangan dan atap, permintaan akan barang dan jasa lain kecil sekali. Permintaan yang kecil tersebut tidak menguntungkan untuk berdagang di suatu tempat secara terus-menerus karena daya beli setempat rendah. Supaya mendapat keuntungan yang lebih besar pedagang harus mengadakan perjalanan untuk menjajakan dagangannya.

3.3.1 Fasilitas Perdagangan

Fasilitas perdagangan yang dimaksud disini adalah fasilitas-fasilitas yang selama ini turut menunjang berlangsungnya kegiatan perdagangan di Kecamatan Cikampek. Fasilitas perdagangan yang ada di Kecamatan Cikampek berdasarkan data yang diperoleh tahun 2008 terdiri dari mini market, restoran / rumah makan, warung / kedai, pasar, mall, toko / warung kelontongan. Lebih lanjutnya persebaran fasilitas perdagangan di Kecamatan Cikampek dapat dilihat pada Tabel III.7.

Tabel III.7
Jumlah dan Sebaran Fasilitas Perdagangan
Di Kecamatan Cikampek Tahun 2008

No	Kecamatan	Fasilitas Perdagangan					
		Mini Market	Restoran / Rumah Makan	Warung / Kedai	Pasar	Mall	Toko / Warung Kelontong
1	Cikampek Timur	1	2	84	-	-	49
2	Cikampek Kota	4	6	106	1	-	59
3	Cikampek Barat	2	3	73	-	-	41
4	Cikampek Selatan	2	2	87	-	-	29
5	Cikampek Pusaka	2	3	82	-	-	21
6	Dawuan Barat	3	3	85	-	-	37
7	Dawuan Timur	2	4	69	-	-	22
8	Dawuan Tengah	2	3	78	-	1	38
9	Kamojing	1	2	66	-	-	32
10	Kalihurip	-	1	70	-	-	20
Jumlah		19	29	800	1	1	348

Sumber : Kecamatan Cikampek Dalam Angka, 2008

Berdasarkan tabel III.7 dapat dilihat bahwa fasilitas perdagangan yang mendominasi di wilayah studi tahun 2008 adalah fasilitas warung / kedai, yang penyebarannya hampir merata di setiap desa, sedangkan untuk fasilitas pasar dan mall hanya tersedia di Desa Cikampek Kota dan Dawuan Tengah, sehingga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dapat pergi ke desa tersebut.

3.3.2 Kondisi Pasar Cikampek

Di Kecamatan Cikampek sampai saat ini fasilitas pasar yang tersedia adalah pasar harian yang kegiatannya berlangsung setiap hari, pasar ini berlokasi di Desa Cikampek Kota. Dimana pasar harian mempunyai ciri –ciri sebagai berikut :

- Bangunan pasarnya relatif permanen bila dibandingkan dengan pasar mingguan
- Pasar harian buka setiap hari
- Pasar harian mempunyai wilayah pelayanan lebih dari satu desa dimana pasar itu berada

Berdasarkan hasil survei lapangan (wawancara dengan petugas pasar) luas lokasi pasar yang ada saat ini $\pm 1,8$ Ha dengan jumlah pedagang ± 1500 orang yang terdiri dari pedagang sayur-mayur, pedagang perabot rumah tangga, pedagang pakaian/kain, pedagang sepatu, pedagang daging, pedagang rempah-rempah, pedagang buah-buahan, pedagang sembako dan pedagang makanan ringan. Untuk jumlah kios sampai saat ini berjumlah 922 kios, yang terisi hanya berjumlah 400 kios dan sisanya kosong, kadang sering dijadikan sebagai gudang, sedangkan untuk los atau lapak terbuka berjumlah 525 unit.

Tabel III.8
Penggunaan Lahan di Kawasan Pasar Cikampek

No	Penggunaan Lahan	Jumlah (unit)	Luas (ha)
1	Kios Ukuran 3 x 3 m	922	0.8298
2	Los / lapak Terbuka 2 x 3	525	0.3150
3	Parkir	-	0.4
4	WC Umum / Mushola	-	0.2552
Jumlah			1.8

Sumber : UPTD Pasar Cikampek, 2010

Barang-barang yang diperdagangkan di pasar ini pada umumnya berasal dari daerah lain di luar Kecamatan Cikampek, misalnya sayur-sayuran dan buah-buahan berasal dari Lembang, demikian juga dengan barang yang lainnya ada yang berasal dari Cianjur dan kecamatan-kecamatan lain. Begitu juga dengan pedagang yang berjualan di pasar ini ada yang berasal dari beberapa daerah antara lain yaitu dari Indramayu, Kecamatan Kotabaru, dan masih banyak yang lainnya. Masyarakat atau konsumen yang mengunjungi pasar Cikampek khususnya berasal dari Kecamatan Cikampek, juga ada yang berasal dari Kecamatan lain seperti Kecamatan Kotabaru, Kecamatan Purwasari, Kecamatan Tirtamulya dan yang lainnya, dikarenakan pasar yang ada saat ini hanya berada di Kecamatan Cikampek, namun pada studi ini ruang lingkup wilayah dibatasi hanya pada Kecamatan Cikampek saja. Untuk pelayanan pasar Cikampek itu sendiri dapat melayani khususnya masyarakat yang berada di Kecamatan Cikampek, bahkan dapat melayani Kecamatan yang terdekat yaitu Kecamatan Kotabaru, Kecamatan Purwasari dan Kecamatan Tirtamulya.

Sementara itu Bupati Kabupaten Karawang sudah melakukan penandatanganan MOU pasar Cikampek dengan pihak pengembang yaitu PT. Aditya Laksana Sejahtera. Diperkirakan biaya untuk pembangunan pasar membutuhkan dana sebesar 50 milyar. Status kepemilikan tanah untuk pasar Cikampek yaitu milik Pemerintah Kabupaten Karawang, sehingga dalam pengembangannya tidak membutuhkan biaya untuk pembebasan lahan kembali, Menurut Bupati, pasar-pasar tradisional kita tergilas dengan pasar modern, satu-satunya cara memajukan pasar yaitu dengan cara meningkatkan kenyamanan tempat belanja dan rekreasi dengan kualitas barang yang baik. Dengan begitu, pemerintah perlu kerja sama dengan perusahaan pengembang. Selain itu menurut Bupati Kabupaten Karawang, supaya terminal di Cikampek yang lokasinya berada di pasar pun ikut dibangun, mengingat terminal ini pernah memiliki historis sebagai terminal paling tertib.

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan para pedagang, langkah – langkah yang ditempuh adalah dengan tidak mengabaikan para pedagang lama dengan

pedagang baru, selain itu para pedagang tidak ingin terlalu jauh dari pasar yang ada saat ini.

➤ **Kondisi Fisik Bangunan**

Kondisi fisik terdiri dari kondisi bangunan pasar, terminal, lahan terbangun dan prasarana yang ada.

1) Kondisi Bangunan Pasar, Terminal, dan Toko

Kondisi pasar Cikampek saat ini sudah mengalami banyak kerusakan dan tidak terawat, seperti saluran drainase yang terputus sehingga menimbulkan genangan air dan becek, selain itu terdapatnya atap yang bocor sehingga menyebabkan tidak tertatanya kios – kios dan menyebabkan koridor sirkulasi menjadi basah / becek, selain itu menyebabkan ketidaknyamanan para pengunjung pasar / konsumen untuk berbelanja. Beberapa bagian pasar sudah mengalami kerusakan, seperti tembok dan kondisi kios, lapak. Hal ini disebabkan oleh sudah lamanya bangunan pasar dan pernah terjadi kebakaran. Selain itu kebersihan lingkungan juga kurang diperhatikan, hal ini terlihat dari adanya sampah yang berserakan di dalam maupun luar pasar.

Kondisi terminal pasar cikampek memiliki kapasitas yang kurang dalam menampung angkutan yang dilayani, serta tidak teraturnya arah masuk dan keluar kendaraan. Kendaraan kebanyakan mengambil badan jalan sebagai tempat pangkalan, sehingga lajur efektif berkurang. Hal ini menyebabkan gangguan terhadap arus pergerakan yang pada akhirnya menyebabkan kemacetan di sekitar ruas jalan pasar, padahal terminal ini pernah memiliki historis sebagai terminal paling tertib.

2) Lahan Terbangun

Lebih dari 90 % di kawasan pasar Cikampek merupakan lahan terbangun, hal ini terlihat dengan padatnya pasar cikampek yang dipenuhi oleh kios dan lapak terbuka / los. Bangunan pasar Cikampek pada saat ini tidak memiliki Garis Sempadan Bangunan (GSB) dan juga Garis Sempadan

Jalan (GSJ), hal ini dapat terlihat dengan dekatnya garis batas bangunan dengan trotoar untuk pejalan kaki, kemudian menuju badan jalan sehingga di kawasan pasar Cikampek tidak memiliki lahan khusus untuk parkir, yang memakai badan jalan sebagai lahan parkir.

3) Prasarana

Untuk mendukung terjadinya kegiatan di dalam pasar, prasarana sangat dibutuhkan dalam menunjang aktivitas para pemakai pasar. Berdasarkan survey di lokasi pasar, prasarana yang ada meliputi :

- Jaringan Air Bersih

Masyarakat di sekitar lokasi pasar Cikampek kebanyakan menggunakan air bersih yang berasal dari sumur. Sumber air bersih di pasar Cikampek diperoleh melalui Jet Pump / sumur yang di alirkan ke tiap WC / kamar mandi yang ada di lokasi pasar, untuk kebutuhannya para pedagang mengambil sendiri air tersebut.

- Sistem Drainase

Sistem drainase di lokasi pasar Cikampek menggunakan sistem drainase terbuka dan tertutup, drainase di pasar ini kurang begitu berfungsi karena tersumbat oleh sampah dan terhalang oleh lapak para pedagang yang mengakibatkan sering terjadinya genangan air / becek bahkan banjir ketika musim hujan.

- Jaringan Listrik

Untuk jaringan listrik di lokasi pasar Cikampek hamper sudah terpenuhi dengan baik, rata – rata untuk setiap kiosnya mendapat listrik dengan daya ± 100 watt. instalasi listrik di pasar Cikampek sudah sangat tidak teratur yang menyebabkan terjadinya arus pendek listrik sehingga dapat menimbulkan kebakaran.

- Tempat Pembuangan Sampah

Tempat pembuangan sampah (TPS) pasar Cikampek selain menampung sampah dari pasar juga menampung sampah rumah tangga

yang berasal dari masyarakat sekitar pasar Cikampek. Kondisi TPS tersebut tidak memenuhi syarat, dikarenakan oleh :

- TPS memakai sebagian ruas jalan yang seharusnya digunakan sebagai jalur pejalan kaki dan cukup mengganggu kelancaran lalu lintas.
- Polusi yang ditimbulkan akibat kotoran dan bau sampah yang mengganggu kenyamanan pejalan kaki dan lingkungan sekitar.
- Fasilitas Umum
Untuk fasilitas umum yang tersedia di lokasi pasar Cikampek berupa mushola, WC umum, dan warung telekomunikasi (wartel)

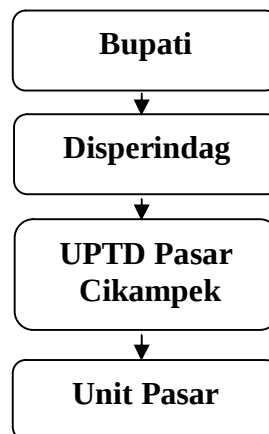
➤ **Kondisi Non Fisik Pasar Cikampek**

Untuk kelangsungan kegiatan pasar kondisi non fisik pun perlu diperhatikan seperti struktur organisasi dari pasar itu sendiri dan cara kepemilikan kios, agar tercipta suatu kesepakatan yang telah ditentukan antara para pedagang dengan para petugas pasar.

➤ **Struktur Organisasi Pasar Cikampek**

Pengelolaan pasar Cikampek dilakukan oleh UPTD Pasar Cikampek, secara fungsional UPTD tersebut berada di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pasar Kabupaten Karawang. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi UPTD Pasar Cikampek dapat dilihat pada Gambar 3.5.

Gambar 3.5
Struktur Organisasi UPTD Pasar Cikampek



Sumber : UPTD Pasar Cikampek, 2010

➤ Cara Kepemilikan Kios

Cara kepemilikan kios dan los / lapak terbuka bagi para pedagang langsung dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Karawang, dimana para pedagang diberi hak guna bangunan selama 20 – 30 tahun, dengan harga sewa untuk kios sebesar 62, 5 juta yang memiliki surat izin mendirikan bangunan (sim b) dan 71,5 juta tidak memiliki sim b. Sedangkan harga sewa untuk los / lapak terbuka sebesar 27.5 juta.

Pembayaran retribusi untuk para pedagang dikelola oleh UPTD Pasar Cikampek, yang besarnya berdasarkan bangunan yang dipakai untuk berjualan.

Gambar 3.6
Interpretasi Citra Satelit Kawasan Studi



Sumber : www.googleearth

